



Manajemen Event *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* Di Masa Pandemi Covid- 19

Melaprilya Anggun Tafarannisa¹, Nursilah Nursilah², Deden Haerudin³

Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 27 September 2021

Disetujui : 28 November 2021

Dipublikasikan : 30 November 2021

Keywords:

Management event, Gigi Art of Dance, modern and contemporary dance

Abstrak

Penelitian berangkat dari *event* tahunan *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* oleh sanggar tari Gigi Art of Dance Jakarta Selatan dengan fokus tari modern dan kontemporer yang diadakan di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Proses Manajemen *Event* serta penerapan 4 Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Manajemen *Event*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus agar mendapat data yang empirik, rinci, dan mendalam mengenai potret kondisi *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*. Penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* sanggar tari Gigi Art of Dance dijalani dengan baik melalui 5 tahap, yaitu *Researching, Designing, Planning, Coordinating* dan *Evaluating*, serta memenuhi penerapan 4 Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Manajemen *Event*, yakni dari segi *Time, Finance, Technology*, dan *Human Resource Skills*. *Event Choreonite Vol. 9: Time to Bloom* sanggar tari Gigi Art of Dance menjadi inovasi baru dan menjadi pendorong bagi semua orang untuk tetap memaksimalkan potensi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan untuk mengadakan *event* seni pertunjukan yaitu seni tari, khususnya di masa pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga tahun 2021.

Abstract

This research derives from Choreonite Vol. 9: Time To Bloom annual event by Gigi Art of Dance Dance School South Jakarta which focuses on modern and contemporary dance during the Covid-19 pandemic. The purpose of this research is to describe the Event Management Process and 4 Pillars of A Long-term Success in The Event Management. This research uses Qualitative Descriptive research method with a Case Study approach to gain an empiric, detailed, and holistic data about Choreonite Vol. 9: Time to Bloom. Research showed that the management event process of Choreonite Vol. 9: Time To Bloom was run well through 5 stages, which were Researching, Designing, Planning, Coordinating, and Evaluating. Research also showed that Choreonite Vol. 9: Time To Bloom fulfilled the requirements of 4 pillars of long-term success of event management, which were Time, Finance, Technology, and Human Resource Skills. Choreonite Vol. 9: Time To Bloom event by Gigi Art of Dance succeeded in becoming an innovation and an inspiration for everyone to keep maximizing their potential, and to push themselves beyond limit to face the challenges of holding an event of dance performance, specifically during the Covid-19 pandemic that is still happening until 2021.

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, virus korona baru bernama SARS-Cov-2 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, dan menjadi penyebab penyakit Covid-19 (Salihu et al., 2020). Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan secara resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 telah menyebar ke 223 negara di dunia, salah satunya Indonesia, dengan total kasus 1,5 milyar dan mencapai angka kematian lebih dari 40.000 (*Covid Data Repository by The Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University*) dan *World Health Organization*. Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penularan yang sangat tinggi, yakni melalui interaksi antar manusia (Giesecke, 2020), dan salah satu pencegahannya adalah dengan berjaga jarak. Hal ini mempengaruhi kehidupan kita dimana kegiatan yang pada mulanya dilakukan secara *offline*, kini harus dilaksanakan secara *online*; akan tetapi tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan mudah secara *online*, salah satunya adalah pelaksanaan acara atau *event*.

Event menurut Allen (2002) merupakan suatu ritual istimewa pertunjukkan, penampilan, atau perayaan yang pasti direncanakan untuk mencapai tujuan sosial, budaya atau tujuan bersama. Menurut Getz (2007), terdapat beragam jenis *Event*, salah satunya adalah Seni Pertunjukan, yakni meliputi pertunjukan musik, pertunjukan sulap, pertunjukan teater, dan pertunjukan tari. Salah satu subyek yang mengadakan *event* dengan tipe Seni Pertunjukan adalah Sanggar Tari Gigi *Art of Dance* yang berlokasi di Pondok Indah, Jakarta Selatan. Setiap tahunnya, Sanggar Tari Gigi *Art of Dance* mengadakan acara yang bernama "*Choreonite*", yakni sebuah ajang kompetisi penciptaan koreografi yang dapat diikuti oleh seluruh siswa sanggar dan masyarakat umum, serta menampilkan pertunjukan *medley* dari seluruh kelas yang ada di Sanggar Tari Gigi *Art of Dance*. *Event* tahunan *Choreonite* telah diadakan sejak tahun 2010, namun dengan adanya pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang bagi Sanggar Tari Gigi *Art of Dance* untuk tetap mengadakan acara tersebut di tahun 2021 dengan segala tantangan yang timbul karena berada di tengah pandemi. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti *event*

tahunan *Choreonite* sanggar tari Gigi *Art of Dance* Jakarta Selatan yang berjudul *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* yang diadakan di tahun 2021 di masa pandemi Covid-19, dan penelitian terfokus pada aspek proses manajemen dan penerapan 4 pilar kesuksesan jangka Panjang manajemen *event* *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*.

Manajemen Event

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen menurut Athoillah (2010) adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif. Torang & Syamsir (2014) mengatakan bahwa manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*), yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

Event merupakan kata berbahasa Inggris yang berarti apapun yang terjadi, terutama kejadian yang penting atau tidak biasa (*Cambridge Dictionary*). Menurut Bladen et al. (2012), *Event* adalah pertemuan orang-orang yang memiliki tujuan dan bersifat sementara, sedangkan Getz (2007) mendefinisikan *Event* sebagai sebuah kejadian khusus dan penting yang terjadi di tempat dan waktu tertentu, memiliki awalan dan akhir.

Menurut Goldblatt (2013), Manajemen *Event* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Sedangankan menurut Noor (2009), Manajemen *Event* adalah suatu pengorganisasian kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga yang dikelola secara profesional, efisien, dan efektif dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan kegiatan selesai. Menurut Bladen et al., (2012), Manajemen *Event* adalah organisasi dan koordinasi dari aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan suatu acara tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen *event* adalah suatu pengorganisasian kegiatan

yang diselenggarakan dan dikelola secara profesional oleh lembaga atau komunitas untuk tujuan tertentu. Berdasarkan ketiga teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen *event* adalah sebuah proses pengorganisasian kegiatan penting yang dilakukan secara profesional untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan buku berjudul “*Special Events*” yang ditulis oleh Joe Goldblatt, manajemen *event* memiliki proses yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Researching*, *Designing*, *Planning*, *Coordinating* dan *Evaluating*. Goldblatt juga memaparkan bahwa terdapat 4 pilar yang dapat menentukan kesuksesan jangka panjang sebuah manajemen *event*, yaitu *Time*, *Finance*, *Technology*, dan *Human Resource Skills*.

Proses Manajemen Event

Menurut Dr. Joe Goldblatt dalam bukunya yang berjudul “The Wiley Event Management Series”, proses manajemen event terdiri dari 5 tahap, yaitu:

1. Researching

Riset merupakan tahap awal dalam merancang suatu event. Riset yang baik akan mengurangi resiko, dan semakin matang riset yang dilakukan, semakin sesuai pula hasil event dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan.

2. Design

Tahap ini merupakan tahap yang lebih mengutamakan penggunaan otak kanan, yaitu seluruh aspek kreatif yang akan dituangkan dalam merancang suatu event.

3. Planning

Tahap ini merupakan tahap paling lama dalam proses perancangan manajemen event, dan tujuannya adalah agar dapat melaksanakan proses yang lancar berdasarkan riset dan prosedur desain yang telah dilakukan dengan cermat.

4. Coordinating

Tahap ini adalah tahap ketika event tengah berlangsung, dan menjadi tantangan bagi Event Managers karena diperlukannya kemampuan untuk mengambil ratusan keputusan dalam waktu yang singkat.

5. Evaluation

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah perancangan manajemen event, dimana dapat menjadi acuan bagi penyelenggara tentang apa saja aspek yang

perlu mereka tingkatkan ketika mengadakan event selanjutnya.

Empat Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Manajemen Event

Dr. Joe Goldblatt dalam bukunya yang berjudul “The Wiley Event Management Series” mengemukakan bahwa terdapat empat pilar yang dapat menentukan kesuksesan sebuah manajemen event, yaitu:

1. Time / Waktu

Satu elemen kunci dari manajemen waktu yang efektif adalah kemampuan untuk memanfaatkan waktu secara efektif dengan membedakan apa yang mendesak dan apa yang penting. Kepentingan adalah hasil dari cukupnya pengetahuan mengenai prioritas waktu, sumber daya, dan tujuan acara.

2. Finance / Finansial

Mengatur keuangan dengan bijak dan disiplin adalah pilar lainnya yang dapat dibangun untuk kesuksesan jangka Panjang sebuah acara.

3. Technology / Teknologi

Menguasai teknologi adalah hal esensial dalam melaksanakan sebuah acara, dan merupakan penentu penting apakah suatu acara akan menjadi biasa saja atau dapat menjadi hebat dengan potensi berkembang yang besar.

4. Human Resource Skills / Sumber Daya Manusia

Memberdayakan orang-orang adalah hal terpenting yang perlu dilakukan dalam mengadakan sebuah event. Terdapat ribuan keputusan yang harus dilakukan untuk menghasilkan sebuah acara yang sukses, maka perlu adanya pemberdayaan yang baik agar dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat.

Penelitian ini dianalisis melalui teori Proses Manajemen Event dan konsep Empat Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Sebuah Manajemen Event untuk mengetahui mengapa event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom oleh sanggar tari Gigi Art of Dance Jakarta Selatan di masa pandemi Covid-19 penting untuk dilakukan.

Tari Modern

Menurut Giguere (2014), tari modern adalah sebuah sebutan yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai teknik atau genre tari. Tari modern bisa merupakan campuran

dari berbagai gaya tari yang masih menggunakan gerakan-gerakan balet, jazz, modern, hip hop, Afro-Caribbean, capoeira, dan tari postmodern dalam koreografi yang sama. Menurut Martin (1965), sebutan “tari modern” berbeda dengan “tari kontemporer, dan sebutan ini tidak inklusif. Tari modern adalah genre tari yang bisa mencampur gerakan dari beberapa genre ke dalam satu koreografi, seperti genre jazz, balet, hip hop, African, dan tari postmodern. Penulis mencoba menyusun pola-pola teknik tari modern dari beberapa sumber pustaka, yaitu *Contraction and Release* dan *Fall and Recovery* yang dipaparkan dalam buku berjudul “*Modern Dance Techniques and Teaching*” yang ditulis oleh Shurr & Dunaven (1980).

Tari Kontemporer

Tari kontemporer menurut Giguere (2014) berarti baru saja diciptakan, dan ditampilkan dengan musik kontemporer sebagai iringan. Tari Kontemporer bisa merupakan campuran dari jazz dan gaya modern, atau bisa merupakan representasi kehidupan kontemporer yang diungkapkan melalui tari. Menurut Volbea (2018), kontemporer artinya sesuatu yang inovatif atau eksperimental. Sedangkan menurut Renee Glass, tari kontemporer merupakan suatu karya dimana medium utamanya adalah gerakan dimana penikmatnya merasakan pengalaman estetis secara visual, aural, dan kinestetik. Menurut McKechnie & Catherine (2009), tari kontemporer seringkali diciptakan melalui eksplorasi tubuh dengan medium gerakan. Maka dapat disimpulkan bahwa tari kontemporer adalah tarian yang baru, dan bisa merupakan campuran antara jazz, balet, dan gaya modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus, karena peneliti ingin mendapatkan data yang empirik, rinci, lengkap, dan mendalam mengenai potret kondisi proses manajemen *event* dan 4 Pilar Kesuksesan Jangka Panjang *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* sanggar tari Gigi *Art of Dance* Jakarta Selatan (Nugrahani, 2014).

Penelitian mengenai manajemen *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* oleh Sanggar Tari Gigi *Art of Dance* Jakarta Selatan ini

dilakukan di tiga tempat, yaitu di sanggar tari Gigi *Art of Dance* yang beralamat di Plaza Pondok Indah 2, Jalan Metro Duta Niaga, Sektor 2, Kebayoran Lama, di rumah penulis yang beralamat di Kompleks Dosen Universitas Indonesia no. 12, Ciputat Timur 15419, serta di dalam perjalanan, yaitu di kereta, mobil, dan motor, guna mengumpulkan data-data melalui observasi dan wawancara.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah kurang lebih selama enam minggu. Narasumber yang memberikan data mengenai penelitian ini adalah Gianti Giadi sebagai pemilik sanggar tari dan juri di *event* perlombaan *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*, Yana sebagai administrasi *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*, Cedly sebagai administrasi *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*, Elly Bittner sebagai juri *event* perlombaan *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*, Kyra Rumamby dan Qisthy sebagai peserta perlombaan. Peneliti menggunakan teknik Wawancara Terstruktur (Nugrahani, 2014 : 127), Wawancara Baku Terbuka (Nugrahani, 2014 : 127), observasi Pemeran serta Sebagai Pengamat (Nugrahani, 2014 : 135), studi Pustaka dan Studi Dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Tari Gigi *Art of Dance* Jakarta Selatan mampu menjalankan proses manajemen *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* melalui lima tahap, serta menerapkan 4 pilar kesuksesan jangka Panjang sebuah manajemen *event*. Penjelasan sebagai berikut.

A. Proses Manajemen Event

1. Researching

Tahap ini terdiri dari dua tahap, yaitu menentukan jawaban dari pertanyaan 5W dan analisis SWOT.

a) Pertanyaan 5W

Pertanyaan 5W yaitu meliputi *Why* (mengapa *event* ini diadakan), *Who* (siapa yang terlibat dalam *event*), *When* (kapan *event* diadakan), *Where* (dimana *event* diadakan), dan *What* (apa hasil yang ingin dicapai dari *event* tersebut). Penjelasan adalah sebagai berikut.

1) Why

Berdasarkan pertanyaan *Why*, *event* ini diadakan karena sanggar tari Gigi *Art of Dance* tetap ingin berusaha menyediakan platform

bagi semua orang untuk menari dan berkreasi, meski berada di tengah suasana sulit yaitu pandemi Covid-19. Gigi sebagai pendiri merujuk kembali pada satu pertanyaan utama, yaitu 'Mengapa kita menari?' Adanya rintangan-rintangan bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk mencapai tujuan utama dalam menari.

2) *Who*

Berdasarkan pertanyaan *Who*, *event* ini melibatkan pihak internal dan eksternal sanggar. Pihak internal meliputi para anggota sanggar, yaitu *Founder / Owner*, pengurus sanggar, pelatih sanggar, murid, orang tua murid, OB dan satpam. Pihak eksternal meliputi penonton serta *sponsorship*.

3) *When*

Berdasarkan pertanyaan *When*, *event* ini diadakan pada tanggal 10 April 2021, dengan *Timeline* perlombaan yang sudah dimulai dari tanggal 4 Maret 2021.

4) *Where*

Berdasarkan pertanyaan *Where*, *event* ini diadakan secara daring melalui *Zoom Meeting* dikarenakan lokasi para peserta yang berbeda-beda.

5) *What*

Berdasarkan pertanyaan *What*, *event* ini diadakan sebagai wadah bagi orang-orang untuk menari dan berkarya di dalam situasi pandemi Covid-19 dimana semua hal adalah serba digital. *Event* ini memenuhi kebutuhan masyarakat akan menari dan berkarya tari.

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban 5W

NO	PERTANYAAN 5W	JAWABAN
1.	<i>Why</i>	Karena sanggar tari Gigi <i>Art of Dance</i> tetap ingin menyediakan platform masyarakat untuk menari dan berkreasi meski berada di tengah pandemi Covid-19.
2.	<i>Who</i>	Kegiatan ini melibatkan pihak internal dan eksternal sanggar
3.	<i>When</i>	<i>Event</i> berlangsung pada tanggal 10 April 2021, dengan <i>Timeline</i> perlombaan yang berlangsung sejak 4 Maret 2021.

4. *Where*

Event diadakan secara daring melalui *Zoom Meeting*

5. *What*

Event diadakan sebagai wadah bagi masyarakat untuk menari dan berkarya di dalam situasi pandemi Covid-19 dimana semua hal adalah serba digital.

a) Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Threat* (ancaman). *Strength* dan *Weakness* merupakan faktor internal, sedangkan *Opportunity* dan *Threat* adalah faktor eksternal. Penjelasan mengenai Analisis SWOT adalah sebagai berikut.

1) *Strength*

Strength atau kekuatan yang dimiliki oleh *event* ini adalah formatnya yang berupa *online*, dimana konsep tersebut relevan dengan situasi yang sedang terjadi saat ini yaitu di tengah pandemi Covid-19.

2) *Weakness*

Weakness atau kelemahan yang dimiliki oleh *event* ini adalah dikarenakan format acara yang berupa *online*, maka terdapat faktor riskan seperti kesalahan teknis yang tidak dapat diprediksi. Format *online* ini juga menjadi percobaan berhasil atau tidaknya *event* online yang pertama kali diadakan oleh sanggar tari Gigi *Art of Dance*.

3) *Opportunity*

Opportunity atau kesempatan yang dimiliki oleh *event* ini adalah peluang bagi sanggar agar dapat dikenal oleh khalayak yang lebih luas lagi, yakni oleh masyarakat yang tinggal di luar Jakarta

4) *Threat*

Peneliti menelaah bahwa tidak ada *threat* atau ancaman yang dimiliki oleh *event* *Chreonite Vol. 9: Time To Bloom* sanggar tari Gigi *Art of Dance*, dikarenakan sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang memiliki inovasi baru, dimana belum ada sanggar lain yang memiliki konsep serupa.

Tabel 2. Analisis SWOT *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*

No	Tahap dalam <i>Researching</i>	Keterangan
1.	<i>Strength</i>	Format <i>event</i> adalah <i>online</i> sehingga relevan dengan situasi pandemi Covid-19.
2.	<i>Weakness</i>	Kesalahan teknis yang tidak dapat diprediksi karena format <i>event</i> yang berupa <i>online</i> .
3	<i>Opportunity</i>	Kesempatan untuk dikenal lebih luas, khususnya oleh masyarakat dari luar Jakarta.
4	<i>Threat</i>	-

2. *Designing*

Tahap ini merupakan kegiatan dimana pelaksana *event* menentukan tema dan konsep acara. Tema acara *Choreonite Vol. 9* adalah *Time to Bloom* yang terinspirasi dari kutipan dialog di film kartun Mulan, berbunyi “*The flower that blooms in adversity is the most rare and beautiful of all.*” Tema ini dianggap cocok dengan situasi sanggar saat ini yang sedang berjuang bangkit kembali setelah setahun mengalami kesulitan. Konsep acara yang digunakan adalah *online*, menyesuaikan dengan situasi sekarang yaitu dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan semuanya serba digital.

3. *Planning*

Tahap ini terdiri dari tiga factor yaitu *Time*, *Space*, dan *Tempo*. *Time* merupakan waktu berjalannya rangkaian *event*, *Space* merupakan tempat didadakkannya *event*, dan *Tempo* merupakan ritme berjalannya *event*. Waktu *event* berjalan selama kurang lebih 3 bulan, yakni sejak Februari hingga April.

Tabel 3. *Timeline event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom*

No.	Keterangan	Tanggal
1.	Penutupan pendaftaran lomba kategori <i>Solo Choreography</i> dan <i>Dance Film Preliminary Submission</i>	4 Februari – 4 Maret 2021
2.	<i>Deadline</i> untuk kategori lomba <i>Solo Choreography</i>	13 Maret 2021
3.	<i>Mentoring Session</i>	5, 12, 19 dan 26 Maret 2021
4.	<i>Submission Period</i>	27 Maret – 7 April 2021
5.	Penampilan peserta dan pengumuman pemenang	10 April 2021

Space yang digunakan untuk melaksanakan *event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* adalah di dunia maya (*online*), membuat *event* ini tetap bisa dilaksanakan meski para peserta berada di tempat-tempat yang berbeda di dunia nyata. *Tempo* berjalannya *event Choreonite* dilakukan dengan baik karena semuanya dapat berjalan sesuai dengan rencana.

4. *Coordinating*

Coordinating merupakan proses yang terjadi ketika event berlangsung, meliputi pengambilan keputusan serta bagaimana melakukan komunikasi yang baik. Koordinasi antar panitia event *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* terjadi secara offline dan online, dan berjalan dengan cukup baik mesti terdapat beberapa miskomunikasi minor.

5. *Evaluating*

Evaluating merupakan tahap terakhir yang ada di proses manajemen event dimana pelaksana mengevaluasi dan mereview event yang terjadi sejak tahap *Researching*. Hasil evaluasi menjadi patokan untuk membuat event yang lebih baik di masa depan. Event *Choreonite Vol. 9: Time to Bloom* sudah berjalan dengan baik, meski terdapat beberapa kesalahan teknis minor yang tidak dapat dihindari.

B. *4 Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Manajemen Event*

1. *Time*

Menurut Goldblatt (2013), salah satu kunci bagi pengelolaan waktu yang efektif adalah membedakan mana yang mendesak dan mana yang penting. Sanggar tari Gigi Art of Dance telah memanfaatkan waktu mereka dengan efektif dalam pelaksanaan event Choreonite Vol. 9 dengan melakukan tahap *Researching*, *Design*, dan *Planning* sejak bulan Januari hingga Februari. Tahap *Coordinating* dilakukan pada bulan Maret hingga April, sedangkan tahap *Evaluating* dilakukan pada bulan April.

2. *Finance*

Finance atau finansial merupakan pilar penting yang dapat menunjang kesejahteraan sebuah event. Event Choreonite Vol. 9 diadakan secara online sehingga biaya yang keluar adalah untuk meningkatkan kualitas perangkat elektronik, seperti Handphone, Laptop, Wifi, Paket Data, Lighting, dan layar televisi agar event dapat dioperasikan dengan lancar. Biaya yang masuk adalah melalui tiket event sebesar Rp35.000,00 untuk satu Show dan Rp50.000,00 untuk dua Show. Biaya pendaftaran lomba Solo Choreography adalah sebesar Rp25.000,00, sedangkan lomba Dance Film adalah sebesar Rp400.000,00. Biaya yang dikeluarkan adalah hadiah berupa uang tunai bagi para pemenang, yaitu Rp1.500.000,00 bagi Juara 1 Dance Film, Rp500.000,00 bagi Juara 2 Dance Film, Rp500.000,00 bagi Juara 1 Solo Choreography, dan Rp250.000 bagi Juara 2 Solo Choreography

3. *Technology*

Teknologi perlu diberdayakan semaksimal mungkin sesuai dengan berkembangnya zaman. Sanggar tari Gigi Art of Dance memanfaatkan teknologi dengan sangat baik dalam pelaksanaan event Choreonite, yaitu dengan mengadakan event dalam format online. Format online menjadi pendorong bagi seluruh anggota sanggar yang terlibat untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Teknologi yang digunakan meliputi beberapa aplikasi seperti Open Broadcaster Software, Zoom, Youtube, Instagram, dan Whatsapp.

4. *Human Resource Skills*

Human Resource Skills atau Kemampuan Sumber Daya Manusia perlu

diberdayakan dengan sebaik mungkin dalam menjalani sebuah acara. Sumber Daya Manusia yang menjalankan event Choreonite Vol. 9 memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam menguasai teknologi serta melakukan multitasking. Sanggar tari Gigi Art of Dance memberdayakan jumlah anggota sanggar yang sedikit seefektif mungkin sebagai panitia event, yaitu dengan memberi lebih dari satu tugas atau lebih yang dapat dikerjakan atau di “back-up” bersama-sama. Pengelolaan sumber daya manusia juga terlihat dari pemilihan juri event Choreonite Vol. 9, yaitu Ms. Elly, Shahrin, dan Ms. Gigi, yang dipilih oleh Ms. Gigi sendiri. Ms. Elly merupakan pelatih sanggar yang menguasai bidang Hip Hop, sedangkan Shahrin merupakan seorang koreografer lulusan Singapur dan London yang menguasai bidang Dance Film, yang juga merupakan sahabat karib Ms. Gigi.

Tabel 4. Penerapan 4 Pilar Kesuksesan Jangka Panjang Manajemen *Event*

NO	PILAR KESUKSESAN JANGKA PANJANG MANAJEMEN EVENT	KETERANGAN
1.	<i>Time</i>	Baik
2.	<i>Finance</i>	Baik
3.	<i>Technology</i>	Baik
4.	<i>Human Resource Skills</i>	Baik

SIMPULAN

Sanggar Tari Gigi Art of Dance Jakarta Selatan telah melaksanakan event *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan prosesnya melalui 5 tahap, yaitu *Researching*, *Designing*, *Planning*, *Coordinating*, dan *Evaluating*, serta menerapkan 4 pilar kesuksesan jangka panjang sebuah manajemen *event* dengan baik yaitu dari segi *Time*, *Finance*, *Technology*, dan *Human Resource Skills*. Berdasarkan pelaksanaan manajemen *event* dan penerapan 4 pilar kesuksesan jangka panjang sebuah *event*, dapat disimpulkan bahwa event *Choreonite Vol. 9: Time To Bloom* oleh sanggar tari Gigi Art of Dance di masa pandemi Covid-19 penting dilaksanakan karena *event* tersebut dapat menjadi inovasi baru dan menjadi pendorong bagi semua orang untuk tetap memaksimalkan potensi

serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan untuk mengadakan *event* seni pertunjukan yaitu seni tari.

Saran

Event Choreonite Vol. 9: Time to Bloom yang diadakan oleh sanggar tari Gigi *Art of Dance* Jakarta Selatan dinilai memiliki kualitas yang baik secara keseluruhan, namun terdapat saran yang diberikan penulis terhadap *event* tersebut, yaitu bagi para panitia *event* untuk memperjelas komunikasi antar sesama agar *event* dapat berjalan dengan lebih lancar. Hal tersebut disarankan penulis agar kualitas *event Choreonite* dapat meningkat kedepannya sebagai salah satu *event* tahunan yang diadakan oleh sanggar tari Gigi *Art of Dance* Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. (2002). *Business Event Planning: Behind the scene secrets of successful special events*.
- Athoillah, A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Pustaka Setia.
- Bladen, C., Kennell, J., Abson, E., & Wilde, N. (2012). *Events Management: An Introduction*. Routledge.
- Cambridge Dictionary. (n.d.). <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/event>
- Covid Data Repository by The Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University. (n.d.). <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>
- Getz, D. (2007). *Event Studies: Theory, Research, and Policy for Planned Events*. Elsevier.
- Giesecke, J. (2020). The Invisible Pandemic. *The Lancet*, 395. [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS01406736\(20\)310357/fulltext?fbclid=IwAR31qkqeQINnMLkpeUP5pdg6FUo82MfS8IjTbcBIIRbMNXm2yk38cgg6o](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS01406736(20)310357/fulltext?fbclid=IwAR31qkqeQINnMLkpeUP5pdg6FUo82MfS8IjTbcBIIRbMNXm2yk38cgg6o)
- Giguere, M. (2014). *Beginning Modern Dance: Interactive Dance Series*. Human Kinetics.
- Goldblatt, D. J. (2013). *Special Events "Creating and Sustaining a New World For Celebration"* (John Wiley & Sons (Ed.)).
- Martin, J. (1965). *The Modern Dance*. Princeton Book Company.
- McKechnie, S., & Catherine, S. (2009). Knowledge Unspoken: Contemporary Dance and the Cycle of Practice-led Research, Basic and Applied Research, and Research-led Practice. *Edinburgh University Press*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mBCrBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA84&dq=contemporary+dance+meaning&ots=Cr9xIWFBi4&sig=WkXGLtuV93UZU5eTIQelgZzPTIY&redir_esc=y#v=onepage&q=contemporary+dance+meaning&f=false
- Noor, A. (2009). *Management Event*. Alfabeta.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Salihu, M. H., Dongarwar, D., Aliyu, M. H., & Azuine., R. E. (2020). Global Ranking of COVID-19-Related Mortality by Country using a Novel Pandemic Efficiency Index (PEI). *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS*, 9(2), 182–185. <https://mchandaids.org/index.php/IJMA/article/view/378/165>
- Shurr, G., & Dunaven, Y. (1980). *Modern Dance: Techniques and Teaching*. Dance Horizons.
- Torang, & Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Alfabeta.
- Volbea, B. (2018). Contemporary Dance Between Modern and Postmodern. *Theatrical Colloquia*. https://www.researchgate.net/publication/325052588_Contemporary_Dance_Between_Modern_and_Postmodern
- World Health Organization <https://www.who.int/>